

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTS MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar ( S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RIZKI ANANDA  
NIM. 18531182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di –  
Curup

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Rizki Ananda: 18531182**. Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

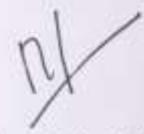
Curup, 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L, MA  
NIP. 19810417 2020 1 001

  
Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd  
NIP. 19850211 201903 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ananda  
NIM : 18531182  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,

2024



Rizki Ananda  
NIM. 18531182



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 732 /In.34/U/FT/PP.00 9/06/2024

Nama : RIZKI ANANDA  
NIM : 18531182  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

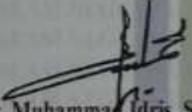
Hari Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
Pukul : 08 : 00 – 09 : 30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 04 IAIN CURUP

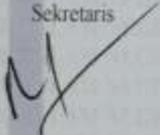
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

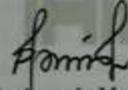
Sekretaris

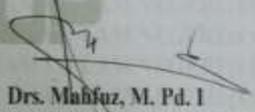
  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L., MA  
NIP. 19810417 2020 1 001

  
Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd  
NIP. 19850211 201903 1 002

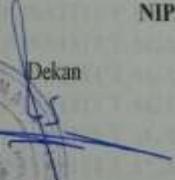
Penguji I

Penguji II

  
Dr. Nurjannah, M.Ag  
NIP. 197607222005012004

  
Drs. Mahfuz, M. Pd. I  
NIP. 19600103 199302 1 001

Dekan

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

( Q.S. Ali 'Imran: 139)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan setulus hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Alm Junaidi dan Ibundaku Yesi Susanti yang telah melahirkanku, mendidikku, menyayangiku, menguatkanmu, dan memotivasi hidupku serta membesarkanku, dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a dan restu yang selalu mengiringi setiap langkahku untuk menggapai cita-citaku, tiada kata yang dapat melukiskan terimakasihku kepada kalian.
2. Untuk kakakku tercinta Sri Rahmayanti dan Rina Diana atas suport dan do'anya.
3. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendo'akan kesuksesanku, Keluarga Besar Junaidi.
4. Untuk sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2018 khususnya PAI Lokal G terimakasih sudah saling mendukung satu sama lain dan selalu ada dikala membutuhkan.
5. Dewan guru Mts Muhammadiyah Rejang Lebong yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian demi melanjutkan tugas akhir perkuliahan (Skripsi).
6. Almamater IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini yang membahas mengenai **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA DI MTS MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG”**.

Dengan pembuatan skripsi ini kami menyadari dan mengakui masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah kami mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

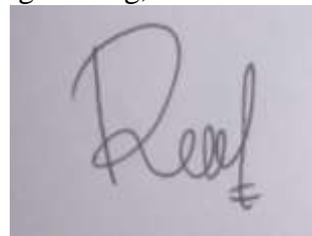
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. M. Istan, M. Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag. M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd selaku dosen pembimbing II dan Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh

pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tepatnya pada Program Studi PAI.

9. Kedua orang tua tercinta penulis, Yesi Susanti dan Alm Junaidi, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Ayuk tercinta penulis, Sri Rahmayanti dan Rina Diana, terima kasih atas doa dan segala dukungan.
11. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir maupun dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Rejang Lebong, Desember 2023

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Rizki'.

Rizki Ananda  
NIM. 18531182

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG

## ABSTRAK

Oleh

Rizki Ananda  
NIM. 18531182

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiat-kiat atau cara unik yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Dikatakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa di Sekolah Dasar. Lalu peneliti juga mengambil data sekunder sebagai data pendukung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam skripsi ini yaitu terdapat terdapat strategi yang harus di miliki oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong. *Pertama*, proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah dasar sudah dilaksanakan dengan cara yang baik, menarik dan semaksimal mungkin oleh PAI. Namun masih membutuhkan perhatian serta dukungan yang serius dari berbagai pihak seperti sekolah dan orang tua. *Kedua*, upaya yang telah dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di sekolah dasar dengan cara memanfaatkan media yang ada seperti melihat gerakan wudhu dan shalat melalui poster, laptop dan lain sebagainya, serta memberikan waktu belajar yang kondusif bisa dengan belajar dilaur ruangan atau study outdoor.. *Ketiga*, salah satu faktor penghambat kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah serta kurangnya dukungan orang tua dalam belajar dirumah. Oleh karena itu guru PAI dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa. Disamping faktor penghambat pasti ada faktor pendukung, salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru PAI yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah.

**Kata Kunci** : Strategi Belajar, Motivasi Belajar, Pelajaran PAI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGAJUAN JUDUL.....</b>	<b>iii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Strategi Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Strategi... ..	13
3. Macam- Macam Strategi... ..	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Tujuan dan Tanggung Jawab Guru PAI... ..	19
C. Motivasi Belajar.....	20

1. Pengertian Motivasi Belajar .....	20
2. Faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar.....	21
3. Macam – macam motivasi.....	23
4. Ciri-ciri orang yang termotivasi dalam belajar.....	24
D. Pendidikan Agama Islam.....	25
E. Penelitian Relevan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Setting penelitian dan Subjek Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang begitu cepat juga memberikan dampak yang luar biasa dibidang pendidikan.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan kehidupan manusia tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spritual, maupun kematangan berfikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>1</sup> Mirzon Daheri, *Konfigurasi Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Inteligences Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Inovasi Disruptif*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022, hlm. 5136

negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam usaha mengembangkan aspek-aspek dari dalam dirinya secara menyeluruh. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang harus menguasai betul

---

<sup>2</sup> Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Cet: II, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 4.

<sup>3</sup> Jamilah, *Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan*, (Jakarta: Jurnal Edu Tech Vol. 2, 2016), h. 73

tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>4</sup> Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah diatur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dimana nilai edukatif mewarnai integrasi yang terjadi antara guru dengan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak baik dalam bentuk kepribadian maupun mempersiapkan mentalnya tergantung dari cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dibuat oleh guru melalui perangkat pembelajarannya. Dimana perangkat pembelajaran itu guru dapat menyusun cara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Misalnya pengelolaan kelas penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Salah satu masalah

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Cet. 11; Bandung: Bumi Aksara, 2010), hal. 118

di dalam pembelajaran yang sering terjadi adalah berkurangnya atau hilangnya motivasi siswa untuk belajar. Seperti kita ketahui motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Menjaga agar siswa tetap eksis dalam mengikuti pelajaran, maka dibutuhkan keterampilan guru untuk menyusun strategi belajar yang baik sehingga dengan strategi tersebut para guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi semakin tinggi. Jika motivasi belajar siswa terhadap belajar menjadi hilang, maka proses belajar mengajar dapat menjadi gagal. Para siswa menjadi tidak bergairah dan akhirnya mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, urgensi dari penerapan strategi belajar mengajar yang tepat adalah agar siswa tetap berada dalam situasi belajar mengajar yang aktif dan dinamis.

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan yang sudah sangat akrab ditelinga para penggiat pendidikan "*Attariqah Ahammu minal Maddah*", bahwa metode jauh lebih penting dari dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan baik. Namun materi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik karena apabila materi yang disampaikan tidak relevan maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik juga terhadap keberhasilan peserta didik sehingga sebagai pendidik harus mampu menyeimbangkan antara pemahaman penyampaian materi dan penggunaan metode yang tepat didalam proses belajar mengajar. Sebab metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap. Oleh sebab itu pemilihan

metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi itu diharapkan dalam dunia pendidikan diperlukan strategi yang tepat khususnya strategi yang digunakan dalam bidang pendidikan. Sesuai yang terdapat dalam Q.S An-nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125, 16)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang terkandung ayat tersebut disimpulkan bahwa konsep pendidikan yang terdapat pada ayat ini adalah dalam menyampaikan materi pelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dan kita sebagai umat manusia hendaklah melakukan

---

<sup>5</sup> Qamani Anwar, *Pendidikan sebagai karakter budaya bangsa*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 42

pengajaran yang baik (mau'izah hasanah). Yang mana dalam meyeru manusia hendaklah seorang pendakwah menggunakan bahasa yang lembut, sopan santun, juga menyejukkan, sehingga orang yang mendengarnya senang. Tidak dianjurkan untuk berdakwah dengan kata-kata kasar, penuh cacian, serta ancaman supaya tidak memunculkan kekhawatiran dan ketakutan dalam pikiran dan jiwa pendengarnya.

Disisi lain, sekolah sebagai institusi pendidikan tak dapat dipungkiri memiliki banyak keterbatasan dalam mendidik siswanya.<sup>6</sup> Strategi yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan proses pembelajaran sangat memiliki pengaruh dalam memotivasi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajar di kelas. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dibuat oleh guru melalui perangkat pembelajarannya. Dimana perangkat pembelajaran itu guru dapat menyusun cara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Misalnya pengelolaan kelas penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Salah satu masalah di dalam pembelajaran yang sering terjadi adalah berkurangnya atau hilangnya motivasi siswa untuk belajar. Seperti kita ketahui motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terhadap belajar menjadi hilang, maka proses belajar mengajar dapat

---

<sup>6</sup> Mirzon Daheri, *Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga*, At-Turats Vol. 13 No.1 (2019), hlm. 3 – 20

<sup>7</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2009), h. 131

menjadi gagal. Para siswa menjadi tidak bergairah dan akhirnya mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>8</sup> Tak ketinggalan pula peranan orang tua siswa turut andil dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya supaya perhatian untuk belajar lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya peranan guru dan orang tua siswa dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak didiknya supaya serius untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti temukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak mendengarkan atau memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran tersebut masih kurang. Dengan demikian hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Permasalahan tersebut diakibatkan karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga motivasi peserta didik untuk belajar masih kurang. Dengan demikian motivasi belajar pendidikan agama Islam di Mts Muhammadiyah masih perlu ditingkatkan, karena motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat maka tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar akan menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong dimana motivasi belajar siswa masih perlu banyak lagi

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zairi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 11

<sup>9</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 24 Juli 2023

ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian berupaya melihat bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di Mts Muhammadiyah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas
2. Situasi pembelajaran dikelas yang terkesan membosankan dalam proses penerapan pembelajaran PAI.
3. Banyaknya praktik dan hafalan-hafalan yang harus dikuasai oleh siswa sehingga terasa sulit dan membosankan saat proses pembelajaran PAI.
4. Adanya faktor-faktor penghambat dari pihak sekolah dan orang tua dalam penerapan proses pembelajaran PAI.
5. Pengaruh pergaulan dan sosial media sehingga waktu belajar siswa terbatas.

## **C. Fokus Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, serta menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas baik dari segi biaya, tenaga serta waktu peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong**". Pendidikan Agama

Islam dalam penelitian ini merupakan rumpun dari mata pelajaran Fiqih, SKI dan Akidah Ahklak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dalam penyelesaian penelitian ini maka penulis akan merumuskan masalah sebagai awal langkah dari penelitian. Rumusan-rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong ?
3. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi motivasi setelah penerapan strategi guru di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa di Mts Muhammadiyah
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah
3. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Mts Muhammadiyah .

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
  - b. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - b. Memberikan informasi Untuk mengetahui apa saja Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi mahasiswa pada generasi selanjutnya.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Strategi Pembelajaran**

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi pada mulanya digunakan dalam bidang militer, diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian kata strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lainnya termasuk ilmu pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya kata strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama tergantung pada sudut pandang seseorang.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular educational goal.*<sup>2</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Dari berbagai pengertian diatas, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal. 129

seperangkat metode pengajaran.<sup>4</sup> Dan metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Sedangkan pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.<sup>5</sup> Selanjutnya dijelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi mempunyai pengertian Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan Dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pengertian Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal. 129

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 127

rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, strategi pembelajaran mencakup empat hal utama, antara lain :<sup>7</sup>

- a. Penetapan Tujuan Pengajaran Khusus (TPK), yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.
- c. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.

Dengan demikian, strategi sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan kerangka atau model pembelajaran yang telah dipilihnya.

## 2. Fungsi dan Tujuan Strategi

Dick and Carey, seperti dikutip Majid, menggunakan istilah strategi pembelajaran untuk menjelaskan urutan langkah-langkah

---

<sup>6</sup> Rohman, Taufiqur, and Deni Setyadi Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.02 (2020), 7.

proses dan pengaturan isi, menentukan kegiatan pembelajaran, dan memutuskan bagaimana isi dan kegiatan disampaikan. Beberapa fungsi serta tujuan dari strategi pembelajaran adalah:<sup>8</sup>

- Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar
- Sebagai katalog kriteria penilaian bahan ajar yang ada
- Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada
- Sebagai kerangka perencanaan catatan kuliah, latihan kelompok interaktif dan pekerjaan rumah.

### 3. Macam- Macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

#### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut roy killen yang di kutip oleh sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan

---

<sup>8</sup> Fungsi.co.id, <https://fungsi.co.id/fungsi-strategi-pembelajaran/>. Diakses 14 mei 2023

maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 177

ekspositori seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif.<sup>10</sup>

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>11</sup>

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara

---

<sup>10</sup> Kholifah, Laili Nur. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Syekh Subakir Nglekok Blitar."* (2016), 18.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 173

kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan guru dalam mendorong terjadinya refleksi dalam diri siswa, di antaranya: (a) waktu dan ruang untuk merefleksi, (b) closing circle, (c) kartu indeks, (d) menulis jurnal, dan (e) menulis surat. Sedangkan tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas; (c) refleksi meliputi analisis, pemaksanaan dan evaluasi;

dan (d) penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>

## B. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>13</sup>

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Guru profesional adalah kemampuan guru pada saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang berada pada lingkup penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang berhubungan dalam kinerja pada lingkungan pendidikan.<sup>15</sup> Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses

---

<sup>12</sup> Kholifah, Laili Nur. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Syekh Subakir Ngelegok Blitar." (2016), 26-28.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44 – 49

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54

<sup>15</sup> Mirzon Daheri, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Profesionalisme Guru*, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 4, 2022, hlm. 388-397

pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.<sup>16</sup>

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didik untuk masa depannya nanti. Berdasarkan kompetensi profesional-pedagogisnya, seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Hal ini sama dengan pendapat Al Ghazali tentang guru Pendidikan Agama Islam, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam mewujudkan akhlak mulia siswa dan juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena seorang guru memiliki tanggung jawab

---

<sup>16</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013) 1

<sup>17</sup> Ibid. hal 2

<sup>18</sup> Galih Nurhavis, "Hakikat Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurna Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No 2, Oktober 2017, hal. 6

sebagai pengajar, pembimbing dan dan memecahkan masalah juga merencanakan dan melaksanakan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar pendidikan agama islam salah satunya bisa ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar. karena di dalam proses belajar, motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan suatu dorongan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>20</sup> Motivasi yaitu aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa, tanpa ada motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan

---

<sup>19</sup>Umi Lailatul Wafiroh, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Unissula*, Volume 3, No 4, Maret 2021, hlm. 1

<sup>20</sup> upuh Fathur Rohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2007), hlm. 19

materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian siswa belajar bukan hanya memperoleh nilai atau pujian, akan tetapi didorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>21</sup>

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Ada dua cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu: cara pertama dengan Arousal, dan kedua dengan *expectancy*. Yang pertama, *Arousal* adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan intrinsik motif siswanya, sedangkan yang kedua *expectancy* adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>22</sup>

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan Hasil belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas.

## 2. Faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan belajar peserta didik, pada faktanya terdapat juga factor-faktor dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Copyright 2008), hlm. 174

<sup>22</sup> Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 47

a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.

b. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

c. Adanya kesadaran peserta didik.

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik, misalnya faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Lahmi, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran, *Jurnal of Islamic Education*, Volume, 3, No. 2, 2020, hlm. 223

### 3. Macam – macam motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua :

- 1) Motif- motif bawaan.
- 2) Motif-motif yang dipelajari.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah :

- 1) Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu.
- 2) Motivasi rohaniah seperti kemauan.

c. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

- 1) Motivasi instrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>24</sup>

d. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
  - 2) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
  - 3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
  - 4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
  - 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
-

#### e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

#### 4. Ciri-ciri orang yang termotivasi dalam belajar

Menurut Sardiman ciri-ciri orang yang termotivasi adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan belajar tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki motivasi tinggi dapat di lihat dari beberapa ciri-ciri, diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam

---

<sup>25</sup> Ibid,.... 39

<sup>26</sup> <https://text-id.123dok.com/document/nzw1vprgq-ciri-ciri-orang-yang-termotivasi-macam-macam-dan-indikator-motivasi-belajar.html>

belajar. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan anak telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang membeikan keyakinan, pemahaman,penghayatan, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, Al-Quran hadis, akhlak, syariah/fiqih/muamalah dan sejarah islam yang bersumberkan kepada Al-Quran dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur“an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui proses pembelajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pendidik

berharap peserta didik dapat menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>27</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang relevan hal ini untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi untuk penelitian ini.

1. Fitria Ulfa mahasiswi jurusan PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi belajar siswa serta bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih kurang. Karena itu, peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut sangat diperlukan yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori dan strategi inquiry sehingga guru dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN kota Kediri 3.
2. Haerani dengan judul skripsi “ Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi

---

<sup>27</sup> Susilawati, Susilawati. *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Partisipatori Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pontang*. Diss. UIN SMH BANTEN, (2019), 52-54.

belajar siswa dan upaya meningkatkannya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah No. 29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih sederhana, belum optimal. Karena itu, peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut sangat diperlukan yaitu dengan melaksanakan apresiasi yang menarik, memilih bentuk motivasi yang tepat, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dan menggunakan alat peraga yang tepat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan di pertanggungjawabkan.<sup>1</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam rangka menganalisis sumber yang berkenaan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong .

### **B. Setting penelitian dan Subjek Penelitian**

Setting penelitian ini meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli – 20 September 2023.

---

<sup>1</sup> Ihsan Nul Hakim, Et All, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup;LP2 STAIN CURUP, 2009), Hal, 359

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitan adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang refresentative sesuai dengan focus masalah penelitian.<sup>2</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa di analisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya. Dalam hal ini data utamanya adalah:

1. Guru PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
2. Siswa MTs Muhammadiyah Rejang lebong

Dengan sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata- kata dan tindakan yakni sumber dan tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dengan menggunakan

---

<sup>2</sup> Ibid.,43

purposive sampling teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Contoh data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini data sekunder adalah:

1. Profil MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
2. Visi dan Misi Mts Muhammadiyah Rejang Lebong
3. Data guru Mts Muhammadiyah Rejang Lebong

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar belakang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat seperti buku catatan, rekaman, camera dan lain-lain untuk menunjang pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen (disebut "Participant-Observer") di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan. Kelebihannya antara lain, *pertama*, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun "memahami" makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik

---

<sup>3</sup> Margono, 2000. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: Asdi Mahasatya) hlm : 38

realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

*Kedua*, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.

*Ketiga*, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual "membangun" pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang "mengkonstruksi" realitas yang tersembunyi (*tacit*) di dalam masyarakat.

Sementara beberapa kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah *pertama*, sungguh tidak mudah menjaga obyektivitas dan netralitas peneliti sebagai peneliti. Keterlibatan subjek memang bagus dalam penelitian kualitatif, tetapi jika tidak hati-hati, peneliti akan secara tidak sadar mencampuradukkan antara data lapangan hasil observasi dengan pikiran-pikirannya sendiri.

*Kedua*, pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrument utama ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga harus memiliki sensitifitas/kepekaan dan "insight" (wawasan) untuk menangkap simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi. Lyotard (1989) mengatakan "lantaran pengalaman belajar ini sifatnya sangat

pribadi, peneliti seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya dalam bentuk tertulis".

*Ketiga*, peneliti harus memiliki cukup kesabaran untuk mengikuti dan mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya, diterima atau ditolak. Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering tidak terduga sebelumnya, dan sulit ditentukan kapan selesainya. Ancar-ancur waktu tentu bisa dibuat, tetapi ketepatan jadwal (waktu) dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara diartikan sebagai Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih

---

<sup>4</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup. 2019), hal. 137

mendalam. Dalam hal ini Penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari guru dan murid Mts Muhammadiyah Rejang Lebong.

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono, Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.<sup>5</sup> Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti.

Peneliti melakukan observasi awal dengan dengan mengidentifikasi tempat yang hendak dilaksanakan penelitian. Setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, berapa

---

<sup>5</sup> Ibid, hal. 125

lama dan bagaimana.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir di lapangan untuk menggali data dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto dan sebagainya. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>7</sup>

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dokumen yang dimaksud disini adalah catatan yang berisi deskripsi keadaan pada saat penelitian dilakukan yang ada di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama

---

<sup>6</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h.112

<sup>7</sup> Ibid, hal. 149

proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.<sup>8</sup>

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan kegiatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246-252

kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

### 3. Verifikasi (Conclusion Drawing)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

### **G. Kredibilitas Data Penelitian**

Uji Kredibilitas (credibility) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.<sup>9</sup>

Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada

---

<sup>9</sup> Ahmad Fauzy dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), Hal. 95-96

<sup>10</sup> Ibid, Hal 130-131

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

#### 1. Sejarah MTS Muhammadiyah Curup

Keberadaan Muhammadiyah di Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, dalam perkembangannya PGA dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978, kemudian gedung tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapatwakaf di daerah Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya, maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 didirikanlah MTs Muhammadiyah Curup yang beralamatkan di Jalan Zainal Bakti Kelurahan Talang Rimbo Baru.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah potret sebuah Madrasah yang tengah berjuang untuk eksis, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan. Meneruskan amanah perjuangan pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan.

---

<sup>1</sup> Hasil Arsip MTS Muhammadiyah Curup

Dari waktu ke waktu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insane manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup telah meluluskan banyak siswa.

Pada tahun ajaran 2004/2005 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup pindah kelokasi baru di desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur dengan luas tanah 34263 M<sup>2</sup>.

## 2. Kondisi Masyarakat

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terletak di jalan Syahrial Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi Madrasah Tsanawiyah sangat cocok untuk tempat belajar, udara yang sejuk, jauh kebisingan, tenang, nyaman, aman dan jarak dengan pusat kota  $\pm$  2 km, transportasi lancar, berdekatan dengan pemukiman penduduk, kondisi masyarakat sekitar Kampung Delima pada umumnya suku Jawa, Rejga dan beberapa suku lainnya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Madrasah sangat beragam, demikian juga profesinya namun yang masih dominan adalah kelompok petani, buruh, dan wiraswasta. Mayoritas penduduk kampong Delima adalah beragama Islam, Kegiatan social masyarakatan cukup harmonis.

### 3. Organisasi Kelembagaan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup di kelolaoleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Curup I, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, selain amal-amal usaha yang lainnya

### 4. Kegiatan Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup menyelenggarakan Pendidikan formal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, TapakSuci, (TS), Drum Band, Sanggar, nasyid, kaligrafi dan olahraga (takrau, futsal). Disamping itu juga diberikan kegiatan kokurikuler seperti hafalan juz 30, hafalan hadits, qiraotul Qur'an, tilawah kegiatan Dhuha, jum'at infak, dan Muhadhoroh

### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki MTs Muhammadiyah Curup berupa 7 ruang belajar, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, masjid, 2 unit MCK serta sarana olahraga, berupa ; lapangan Futsal, volley, takrau dan tenis meja. Adapun sebagai sumber air bersih berupa sumur tanah.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini sendiri mengemukakan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa upaya

yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun nyatanya tidak dapat dihindari bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa bisa menurun dan meningkat keduanya sangat berpengaruh pada strategi guru dalam proses mengajar.

Seperti yang kita ketahui secara bersama bahwa kurangnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa. Sehingga guru perlu mempunyai strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini di peroleh oleh penulis melalui pengamatan atau observasi awal. Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong, yang diperoleh dari Guru PAI dan Siswa. Bahwa hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

## **1. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong**

### **a. Kurangnya Minat Siswa dalam mata pembelajaran PAI**

Dalam memberikan suatu pembelajaran guru harus memiliki kreatifitas yang mudah diterima oleh siswanya, guru harus memiliki strategi yang khusus untuk mengupayakan pembelajaran yang baik dan supaya siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan gurunya. Dalam memberikan strategi pembelajaran guru

memiliki cara-cara sendiri-sendiri untuk itu guru harus bisa mengembangkan kreatifitasnya untuk memotivasi belajar para siswanya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan hal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Bagaimana cara Bapak/Ibu memulai proses pembelajaran?

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Roslaili, guru SKI MTS Muhammadiyah Rejang Lebong mengatakan bahwa:

*“saya mengawali pembelajaran dikelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo’a awal majlis. Sebelum masuk materi saya suruh anak-anak mempersiapkan alat untuk belajar dan menanya anak-anak siapa yang tidak masuk kelas pada hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat dan mengulas kembali materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan materi tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini serta menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai.”<sup>2</sup>*

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Riskan guru Fiqih

MTS Muhammadiyah Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

*“saya mengawali pembelajaran dikelas yaitu dengan Ice Breaking dan menyemangatai siswa agar tetap focus dan semangat untuk pembelajaran Fiqih nantinya”<sup>3</sup>.*

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Roslaili, 02 Agustus 2023

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas duluan. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, dan menanya tentang materi minggu kemarin sebelum memasuki materi sekarang agar pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, dan berdo'a bersama, menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira, menanyakan kehadiran siswa, dan melakukan *Ice Breaking*. Melalui kegiatan ini, siswa akan meningkatkan motivasi belajar untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di capai.

Selanjutnya tentang motivasi belajar siswa terhadap mata Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong ini dalam sajian dengan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keseriusan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, perhatian dan ketertarikan siswa pada

saat proses belajar mengajar, kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas.<sup>4</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Roslaili, selaku guru SKI beliau mengungkapkan bahwa:

*“Untuk ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.”<sup>5</sup>*

#### b. Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas masuk untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar dan prestasi belajarnya akan meningkat.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, menggunakan media yang mendukung, adanya permainannya terkait materi, karena dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari masing-

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 Juli 2023 di MTS 1 Muhammadiyah Rejang Lebong

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Roslaili, 02 Agustus 2023

masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Berikut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan mereka secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Mohammad Uzar Usman sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Dismk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, hlm. 128-137

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Joni selaku guru Akidah Ahklak MTS Muhammadiyah Rejang Lebong, mengungkapkan bahwa:

*“Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini belum merata, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.”<sup>7</sup>*

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Riskan selaku Guru Fiqih di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

*“Siswa kita beragam ada dari berbagai latar belakang, hal tersebut juga mempengaruhi keaktifan siswa. Siswa juga memiliki ketertarikan tersendiri pada materi yang diajarkan, jadi tidak semua siswa tertarik pada 1 materi.”<sup>8</sup>*

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang kurang mengerti dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang tindakan guru terhadap siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Joni, 04 Agustus 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

dengan guru SKI MTS Muhammadiyah Rejang Lebong yang bernama Ibu Roslaili beliau mengungkapkan bahwa:

*“Yang saya lakukan saat ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahalukan untuk menjawab adalah siswa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelengi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.”<sup>9</sup>*

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak setelah bermain-main, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.

Dari pertanyaan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Roslaili, 02 Agustus 2023

siswa yang tidak memperhatikan ketika guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Motivasi masih perlu ditingkatkan lagi supaya prestasi belajar juga ikut meningkat. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong**

### **a. Pemberian Bimbingan dan Penguatan Tentang Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam**

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki ciri khas dalam metode pengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru masih harus melakukan penyesuaian diri dengan hal mengajar. Di dalam kelas guru masih harus melakukan menyesuaikan diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai siswa yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong yang bernama Bapak Joni mengatakan bahwa:

*“Yang jelas strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan strategi dengan baik maka proses belajar mengajarpun juga akan mencapai hasil yang maksimal.”<sup>10</sup>*

Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru juga harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Joni, 04 Agustus 2023

siswa maka merekapun akan meningkatkan prestasi belajarnya. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Bapak Riskan juga mengatakan bahwa:

*“Strategi yang saya gunakan melalui pemberian bimbingan, karena disini pelajaran Fikih adalah pelajaran yang mengandung banyak hafalan dan praktik maka saya menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dihafalkan, kalau siswa sulit untuk menghafal biasanya pertama-pertama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal, karena itu merupakan salah satu cara belajar yang efektif”<sup>11</sup>*

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami buku, dll, akibatnya saat ulangan mendapat nilai jelek di bawah KKM.

Usaha guru dalam pemberian motivasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidak samaan dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus tahu dulu bagaimana karakter mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong yang bernama Bapak Joni, mengatakan bahwa :

*“Memberikan bimbingan kepada siswa itu merupakan hal yang cukup sulit, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam disini saya harus telaten sabar untuk memberikan bimbingan kepada siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit di bimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu Pendidikan Agama Islam, pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak. Jadi saya sering mengelompokkan untuk belajar bersama sebagai tutor sebaya ”<sup>12</sup>*

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan penuh ketelatenan untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan kemampuan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikannya, kalau guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembimbing pelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas, dan lain-lain.

Selain itu strategi pembelajaran yang seperti apa guna meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Berikut hasil wawancara dengan guru SKI di MTS

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Joni, 04 Agustus 2023

Muhammadiyah Rejang Lebong yang bernama Ibu Roslaili, yang mengungkapkan bahwa:

*“Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Biasanya terlebih dahulu saya memberikan sedikit cerita tentang materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan di pelajari. Dari cerita yang saya berikan terkadang keingin tahuan siswa menjadi lebih bertambah. Selain itu pemberian pujian juga sangat penting sekali dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak.”<sup>13</sup>*

Sama halnya dengan Bapak Riskan yang menyatakan bahwa:

*“Pada pembelajaran strategi yang saya gunakan untuk memotivasi siswa ialah dengan membuat siswa penasaran dengan materi siswa pelajari, dengan begitu siswa akan tertarik untuk belajar materi tersebut dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar”<sup>14</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan penguatan tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar kepada siswa. Sehingga dengan begitu motivasi siswa bisa lebih meningkat.

#### b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Ibu Roslaili mengungkapkan bahwa:

*“Selain pemberian penguatan dan semangat yang terpenting adalah cara menyampaikan pembelajaran yang harus menarik. Jadi saya menggunakan media dalam proses*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Roslaili, 02 Agustus 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

*pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik.”<sup>15</sup>*

Hal senada juga diungkapkan Bapak Joni selaku Guru Akidah

Akhlak:

*“Strategi yang saya lakukan agar memotivasi siswa ialah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, salah satunya ialah dengan media pembelajaran infocus, dimana siswa diajak untuk menonton video atau diperlihatkan materi namun dengan media pembelajaran. Dengan begitu terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa”<sup>16</sup>*

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

#### c. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Bapak Riskan guru Fiqih MTS Muhammadiyah Rejang

Lebong juga menambahkan bahwa:

*“Agar siswa tetap semangat belajar dan tidak cepat bosan biasanya saya mengadakan semacam kuis dadakan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahaskan, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya diberikan nilai tersendiri dan yang tidak bisa menjawab biasanya saya beri tugas untuk menghafal. Biasanya kuis seperti ini saya berikan saat awal atau akhir pembelajaran. Dengan begitu saya bisa mengetahui siapa siswa yang belajar sebelumnya memulai pembelajaran dan seberapa kemampuan siswa menyerapkan*

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Roslaili, 02 Agustus 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Joni, 04 Agustus 2023

*pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa jadi lebih semangat belajar.”<sup>17</sup>*

Selain *reword* atau semacam penghargaan guru juga berhak untuk menindak lanjuti yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara hukuman dalam meningkatkan semangat belajar siswa, pada dasarnya guru tidak benci atau marah kepada siswa tersebut tetapi tujuannya adalah agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Sehingga bagaimana yang telah dikatakan Bapak Riskan bahwa:

*“Apabila mata pelajaran yang saya sedang berlangsung lalu ada salah satu siswa yang ramai dan ngobrol sendiri langsung saya legur dan saya peringatkan. Biasanya kalau tidak bisa diingatkan langsung saya berikan hukuman beberapa soal atau pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan saat itu. Selain itu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan biasanya langsung saya memberikan hukuman seperti biasanya. Dengan harapan agar anak mempunyai rasa jera dan tidak mengulangnya.”<sup>18</sup>*

Selain itu peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat siswa pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang ngobrol maka akan dihukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan tugas dipapan tulis atau diberikan pertanyaan langsung dan di jawab secara lisan.

Dari pertanyaan diatas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam meliputi memberikan penguatan dan arahan kepada siswa

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan kuis dadakan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan bentuk motivasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa meningkat dengan baik.

Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus faham dengan peran dan posisinya. Tugas dari seorang guru di sekolah adalah mengajar, sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar. Antara guru dan siswa saling berkaitan satu sama lain di dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan karena dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas karena jam Pendidikan Agama Islam mulai jam pertama, jadi siswa sudah berada di dalam kelas semua, kemudian guru masuk dan menyuruh siswa bersih kelas dan berdoa sebelum memulainya pembelajaran, lalu guru memulai pelajaran dengan salam, dan guru menyuruh siswa mempersiapkan peralatan belajar, buku Pendidikan Agama Islam, dan sebelum memulai pembelajaran guru bertanya tentang materi yang telah diajar minggu lalu dan guru membaca secara singkat materi yang diajar

pada hari ini dan langsung ditanya siswa untuk menjawab, dalam menggunakan media pembelajaran yang ada guru juga menggunakan papan tulis.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah pelajaran yang termasuk mudah-mudah sulit, jadi sebenarnya pelajarannya mudah, tapi didalamnya banyak mengandung banyaknya hafalan dan praktik dan disini guru kebanyakan bercerita jadi ada siswa yang kurang menyukai pelajaran ini, alasannya jenuh, mengantuk, terlalu banyak penjelasan, dan sebagainya. Strategi yang digunakan adalah pemberian bimbingan, kelompok dan individu sebagai meningkatkan pemahaman siswa.

Seperti yang diterapkan oleh Ibu Roslaili selaku guru SKI bahwa:

*“Mengeni metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya menggunakan metode ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang seperti kita ketahui secara bersama bukan hanya teori saja namun ada banyaknya hafalan dan praktik yang harus dikuasi oleh siswa serta harus bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>19</sup>*

Dalam pembelajaran di dalam kelas berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Dan ketika guru mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran malah mengobrol

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Roslaili, 02 Agustus 2023

dengan teman sebangku atau teman yang lain, disini guru harus lebih memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu perlu adanya pemberian sanksi bagi yang tidak fokus pada pelajaran maupun tidak mengerjakan tugas dari guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi, media, memberikan penguatan, kuis, hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan strategi belajar dan bentuk motivasi dari yang sudah diberikan oleh guru tersebut diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Setelah Penerapan Strategi Guru di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong**

#### **a. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua Siswa**

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong yang bernama Riskan mengatakan bahwa :

*“Kendala yang dihadapi yaitu itu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat-ayat pendek.”<sup>20</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Riskan, 03 Agustus 2023

Observasi awal yang dilakukan peneliti di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong terlihat bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai faktor penghambat dimana tidak bisa terlalu dibebankan kepada guru PAI saja, namun harus didukung dari pihak-pihak yang terlibat di sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Jika semua unsur sudah dapat berkerja sama dengan baik maka guru PAI juga akan lebih gampang dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan kiat-kiat yang dimilikinya dan siswa pun akan lebih gampang menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Hasil observasi dan wawancara di atas yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penerapan proses pembelajaran PAI disekolah. Dimana salah satu faktor utama kendala guru dalam menerapkan pembelajaran PAI adalah terbatasnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di MTS Muhammadiyah**

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang, maka belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga menuntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Karena seperti yang ada di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang semangat, dan kurang memperhatikan serta di rumah pun mereka belum mau belajar dengan giat, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Seorang guru harus memahami kondisi psikologi siswa guna untuk mengetahui segala apa yang sedang dihadapi siswa terutama dalam motivasi belajar. Setelah mengetahui kondisi siswa yang motivasinya

menurun, maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi belajar, mendorong, dan memberikan respon positif untuk membangkitkan motivasinya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa:

*“Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiarahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcemet untuk mendinamisaikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.”<sup>21</sup>*

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada yang kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa Peningkatan motivasi belajar PAI di SMK Diponegoro yaitu menjadi orang yang lebih baik, explore informasi,

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.145.

rajin belajar, rajin banyak baca buku, berperilaku yang baik, menghafal Al-Quran, Ta'dzimul Ustadz.<sup>22</sup>

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, kerana kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivasi siswa agar belajar secara optimal.

## **2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong**

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan

---

<sup>22</sup> Taufiqur Rohman, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga*, Jurnal TARBAWI Volume 05 No. 02, Juni - Desember 2020

yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.<sup>23</sup>

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri.<sup>24</sup>

Banyak strategi yang dilakukan guru demi kemajuan siswanya, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang sulit menurut siswa, disini guru harus lebih berfikir keras untuk mencari strategi-strategi yang mudah dan cocok digunakan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K. dan Dasim Budiansyah bahwa:

*“Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.”<sup>25</sup>*

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru

---

<sup>23</sup> Haldir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), 102.

<sup>24</sup> Haldir dan Salim,.....h.97

<sup>25</sup> Dasim Budimasyah, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70

harus mempunyai metode mengajar yang baik, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembimbing dan pengautan merupakan strategi guru untuk memotivasi belajar siswa agar guru mudah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman (2020) yang menyatakan bahwa Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Diponegoro Salatiga antara lain dengan Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Kolaborasi, Metode Aktif Learning, Metode Tutor Sebaya. Metode Pembiasaan dengan cara berdoa peserta sebelum pelajaran dan menutup pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, menjawab salam, di luar kelas senyum salam sapa. Metode Keteladanan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa yang ada di SMK Diponegoro Salatiga adalah hal berpakaian rapi, sesuai peraturan, keteladanan sopan santun dan kedisiplinan seperti datang ke sekolah tepat waktu.<sup>26</sup>

Sebagai seorang guru sudah sepantasnya untuk berjuang demi kesuksesan para siswanya, untuk mencerdaskan anak didiknya guru harus mempunyai strategi. Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan

---

<sup>26</sup> Taufiqur Rohman, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga*, Jurnal TARBAWI Volume 05 No. 02, Juni - Desember 2020

adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Setelah Penerapan Strategi Guru di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong

Faktor yang mempengaruhi atau kendala dalam penerapan pembelajaran PAI di Madrasah memang benar nyata adanya, beragam latar belakang pendidikans ebelumnya menjadi salah satu faktor, sebagaimana yang terucap dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa seorang guru PAI juga menjadi salah satu faktor utamanya maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai kiat-kiat atau cara unik tersendiri dalam menyampaikan proses pembelajaran dikelas. Serta guru PAI dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa.

*“Kendala yang dihadapi yaitu contohnya pada saat guru menjelaskan materi tentang tata cara berwudhu, mengaji ataupun hapalan ayat pendek di sekolah, namun ternyata dirumah tidak di follow up oleh orang tua sehingga pembelajaran itu hanya terjadi di sekolah saja Kendala selanjutnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik dimana guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan lirik lagu dengan cara tersendiri supaya sehingga hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.”*

Disamping kendala pasti ada upaya yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI di madrasah. Salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru PAI yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah. Maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai kiat-kiat atau cara unik tersendiri untuk mengatasi faktor pengahambat yang ada.

*“Selain kendala ada juga upaya yang dilakukan yaitu adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau berkerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan bebarapa media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung pembelajaran PAI. Ada juga faktor pendukung yang bisa membantu mengatasi penghambat tersebut yang pertama, adanya guru PAI yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik-lirik lagu saat proses menghafal dikelas yang di iringi dengan tepukan, kedua adanya buku-buku PAI yang mampu membuat siswa memahami pembelajaran saat guru menjelaskan materi, dan ketiga adanya poster yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya.”*

Dari hasil wawancara tersebut di perjelas bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dimana sebagai seorang guru harus bias mengatasi hal-hal tersebut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar baik.

Hal tersebut senada dengan penelitian menyatakan bahwa Terdapat faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga yaitu Faktor Penunjang faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa antara lain tingkat minat siswa terhadap pelajaran, kesadaran siswa untuk menambah pengetahuan, semangat siswa. Kedua Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang menunjang motivasi belajar yaitu dorongan dari orang tua, guru, kepala sekolah dan staf, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor Penghambat dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro adalah internal siswa itu sendiri karena pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, adanya guru di luar bidang PAI yang kurang peduli terhadap pembelajaran keagamaan, orang tua siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran anaknya di sekolah, guru lain yang cuek, rumah siswa yang terlalu jauh.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Taufiqur Rohman, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga, Jurnal TARBAWI Volume 05 No. 02, Juni - Desember 2020

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian beberapa bab sebelumnya, baik berupa kajian konsep-konsep maupun hasil penelitian yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong**", Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Motivasi Siswa pada Pembelajaran PAI MTs Muhammadiyah Rejang Lebong**

Motivasi ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Adapun Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya sudah maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung bagaimana guru bisa membuat siswa bisa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Guru PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong memberikan motivasi akan kemudahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan beberapa cara yaitu guru memberikan hadiah berupa nilai kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan ketika materi berlangsung dengan ini membuat siswa bersemangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru juga mengajak siswa

bercerita terlebih dahulu untuk menimbulkan kenyamanan siswa dan untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada materi yang akan dipelajari.

## **2. Strategi GURU dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI**

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong adalah strategi pembelajaran reflektif, dimana pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. tahapan-tahapan pada strategi ini ialah dengan memberikan apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru PAI di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong yakni sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam mengatasi siswa yang kurang tertarik atau termotivasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya: Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, memberikan bimbingan, memberikan nilai kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa, memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.
- b. Strategi guru melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap

siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa faham dan mengerti dengan pelajaran tersebut, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disini sebagai pelajaran yang sulit karena banyak mengandung banyaknya hafalan dan praktik yang harus dikuasi oleh siswa, biasanya guru memberikan bimbingan dengan mengadakan remidi untuk nilai siswa yang jelek hingga siswa tersebut tuntas.

- c. Strategi guru melalui hukuman dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong yaitu: di sekolah atau dikelas guru memberikan sanksi atau hukuman tergantung dengan apa kesalahan yang dilakukan siswa, ketika dikelas siswa gaduh atau berlaku baik maka guru memberikan hukuman, hukuman hanya berupa mengerjakan soal atau hafalan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya masa dirinya dihukum.

### **3. Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Motivasi Setelah Penerapan Strategi Guru di MTS Muhammadiyah Rejang Lebong**

Di Sekolah Dasar memang benar adanya kendala yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru

mengalami kesulitan saat mengajar. Disamping kendala pasti ada faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah. Maka dari itu seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut untuk mempunyai strategi dalam menyampaikan proses pembelajaran serta guru Pendidikan Agama Islam dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa untuk mengatasi faktor penghambat yang ada.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dasar terutama buku-buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran yang mendukung proses menghafal dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sarana prasana lainnya yang sangat mendukung proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar supaya lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal kedepannya.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru Pendidikan Agama Islam supaya lebih kreatif lagi dalam menerpakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di iringi dengan cara unik tersendiri dari masing-

masing guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

3. Untuk siswa supaya lebih giat lagi belajar Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karena banyaknya hafalan dan praktik hendaknya siswa mengulang kembali di rumah bersama orang tua nya tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan di sekolah dasar.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekola Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013).
- Ahmad Lahmi, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran, *Jurnal of Islamic Education*, Volume, 3, No. 2, 2020.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013) .
- Daheri, Mirzon. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Profesionalisme Guru*, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 4, 2022, hlm. 388-397.
- Daheri, Mirzon. 2022. *Konfigurasi Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Inteligences Sebagai Desain Pembelajaran Di Era Inovasi Disruptif*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 5.
- Daheri, Mirzon. 2019. *Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga*, At-Turats Vol. 13 No.1.
- Dian Novita Fitriani, *Kajian Tentang Oral Dokumen: Tinjauan Pada Dokumentasi Baru*, Vol.20, No.01(2018).
- Ihsan Nul Hakim, Et All, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup;LP2 STAIN CURUP, 2009).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Muhammad Irham Dan Norvan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2013).
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*, (Cet: II, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zairi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

Umi Lailatul Wafiroh, “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Unissula*, Volume 3, No 4, Maret 2021.

Margono, 2000. “Metodologi Penelitian Pendidikan”. (Jakarta: Asdi Mahasatya)  
hlm : 38

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 327 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L,MA**      **29750415 200501 1 009**  
2. **Mirzon Daheri, MA.Pd**                      **19850211 201903 1 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A                      : **Rizki Ananda**

N I M                         : **18531182**

JUDUL SKRIPSI            : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong**

- Kedua**                      : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga**                     : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat**                : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima**                    : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam**                    : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh**                    : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 13 April 2023  
**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /ln.34/FT.1/PP.00.9/07/2023 20 Juli 2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. . Kepala MTs Muhammadiyah Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rizki Ananda  
NIM : 18531182  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Juli 2023 s.d 20 September 2023  
Lokasi Penelitian : Mts Muhammadiyah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

5. Rektor
6. Warek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip

# Skripsi\_Rizki\_Ananda\_revisi-3\_-\_Copy.doc

## ORIGINALITY REPORT

**33%**

SIMILARITY INDEX

**32%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%

## DOKUMENTASI











### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA ..... Rizki Anwar  
MAHASISWA ..... Pendidikan agama Islam (PAI)  
NIM ..... 18531182  
PEMBIMBING I ..... Dr. Muhammad Idris, S. Pd., MA  
PEMBIMBING II ..... Marzan Dahri, MA, Pd  
JUDUL SKRIPSI ..... Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah Bejang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing 2,
- Diajarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan,
- Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki Skripsi sebelum di ujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA ..... Rizki Anwar  
MAHASISWA ..... Pendidikan agama Islam (PAI)  
NIM ..... 18531182  
PEMBIMBING I ..... Dr. Muhammad Idris, S. Pd., MA  
PEMBIMBING II ..... Marzan Dahri, MA, Pd  
JUDUL SKRIPSI .....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dijadikan untuk ujian skripsi LAIN CARUP.

Pembimbing I .....  
Pembimbing II .....

NIP. ....  
NIP. ....

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	1/12/2011	Fokus & priority puesst	[Signature]	
2.	22/12/2011	bahasa pene lika	[Signature]	
3.	29/12/11	cases pene lika	[Signature]	
4.		paper trial 10 pt trial pene lika	[Signature]	
5.		trial pene lika by kiny 10	[Signature]	
6.		partikel yg di brand di laptop & main laptop	[Signature]	
7.	9/12	laptop dan main di laptop, top lee	[Signature]	
8.	13/12	100 Numpays	[Signature]	

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.		kelas dan parts nyo pene lika	[Signature]	
2.			[Signature]	
3.			[Signature]	
4.			[Signature]	
5.			[Signature]	
6.			[Signature]	
7.			[Signature]	
8.			[Signature]	